

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 MAJENE

TEACHERS' STRATEGIES IN MOTIVATING STUDENTS TO LEARN AT SMP NEGERI 2 MAJENE

Asriadi Ali¹⁾, Ismail Tolla²⁾, Faridah³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM
Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: asriadi1976@gmail.com

²Email: ismail.tolla@yahoo.com

³Email: idaohan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui gambaran strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene; (2) Untuk mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa; (1) guru-guru SMP Negeri 2 Majene memotivasi siswa belajar dengan menggunakan berbagai macam strategi, yaitu menggunakan metode yang beragam dalam proses belajar, menjadikan siswa peserta yang aktif, memberikan tugas-tugas yang menantang, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menghindari kompetisi antar pribadi yang sifatnya negatif, menghargai kesuksesan dan keteladanan, memberikan penghargaan sebagai sebuah bentuk motivasi, mengenali minat siswa, menggunakan tes dan nilai, dan memberikan hukuman. (2) Terdapatnya factor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Majene, yaitu faktor pendukung; (a) adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil; (b) kemampuan guru-guru yang andal; (c) sarana dan prasarana sekolah yang memadai; (d) suasana sekolah dan kelas yang menyenangkan; dan (e) dukungan yang positif dari keluarga siswa dan warga sekolah, sedangkan faktor penghambat; (a) kepribadian siswa yang tidak taat aturan; (b) kecerdasan siswa yang rendah; (c) lingkungan siswa yang tidak mendukung; dan (d) pergaulan siswa yang tidak sehat

Kata Kunci: Strategi, Motivasi Belajar

Abstract

The aim of this research is; (1) To describe the teacher's strategy in motivating students to study at SMP Negeri 2 Majene; (2) To determine the supporting and inhibiting factors in motivating students to study at SMP Negeri 2 Majene. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results show that; (1) Teachers of SMP Negeri 2 Majene motivate students to learn by using various strategies, namely using various methods in the learning process, making students active participants, giving challenging assignments, creating a conducive classroom atmosphere, avoiding competition between negative personalities, valuing success and exemplary, giving rewards as a form of motivation, recognizing student interests, using tests and grades, and giving punishment. (2) There are supporting and inhibiting factors in motivating student learning in SMP Negeri 2 Majene, namely supporting factors; (a) the students' motivation and desire to learn and succeed; (b) the ability of reliable teachers; (c) adequate school facilities and infrastructure; (d) a pleasant school and

classroom atmosphere; and (e) positive support from student families and school members, while the inhibiting factors; (a) the student's non-compliant personality; (b) low student intelligence; (c) unsupportive student environment; and (d) unhealthy student associations.

Keywords: *Strategy, Learning Motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah hal yang penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan kepribadian manusia menjadi pribadi yang luhur, terampil, dan bermartabat.

Oleh karena itu pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas. Pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan dan juga menjadi pioner utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan tidak lepas dari dua peran yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu kedua peran ini harus saling melengkapi satu sama lain.

Guru sebagai pendidik harus meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan siswa sebagai peserta didik harus menerima dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk menguasai segala materi yang diberikan oleh guru. Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran adalah motivasi belajar. Hamalik (dalam Kompri, 2015) menjelaskan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan menjadikan siswa sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Motivasi belajar dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktifitas. Menurut Hamzah B. Uno (Sahara dan Kristiana, 2014), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup urgen dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar selalu dalam aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Kellough (dalam Kompri, 2015) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Penelitian tentang strategi guru terkait dengan motivasi belajar sudah pernah dilakukan sebelumnya. Misalnya, Roni Rodiyana yang melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan strategi *quantum learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Majalengka Kulon V. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *quantum learning* memiliki pengaruh yang sangat signifikan

terhadap terhadap motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran *direct instructions*.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan bukan tentang pengaruh suatu strategi mengajar guru terhadap peningkatan motivasi siswa tetapi adalah untuk mengetahui gambaran strategi yang digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Majene untuk memotivasi siswa dalam belajar dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memotivasi siswa belajar. Hal ini peneliti lakukan karena peneliti tertarik dengan informasi dari guru-guru SMP Negeri 2 Majene tentang masih banyaknya siswa-siswa di SMP Negeri 2 Majene yang kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa terlihat dari siswa malas masuk kelas untuk belajar, malas mengerjakan tugas, dan tidak antusias dalam menerima pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Memotivasi siswa Belajar di SMP Negeri 2 Majene.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Patton (Sukiati, 2016), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang peneliti peroleh yang berkaitan dengan strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene. Jadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam memotivasi siswa belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list untuk metode observasi, pedoman wawancara untuk metode wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk metode dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari guru, siswa, dan wakil kepala sekolah. Sedangkan *triangulasi* teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2015) yang mengikuti tiga tahap, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan gambaran strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene. Guru-guru menggunakan metode dan kegiatan yang beragam seperti metode ceramah, diskusi, dan penugasan untuk memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Majene. Mereka sudah melibatkan siswa sebagai peserta aktif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan cara membentuk kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penugasan. Mereka sudah memberikan tugas yang menantang bagi siswa, misalnya mencari informasi dari sumber lain selain buku paket dan mengikutkan siswa pada kegiatan lomba. Mereka sudah menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar. Mereka menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan persaingan tidak sehat antar siswa. Jika persaingan antar siswa itu adalah persaingan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka hal itu boleh-boleh saja. Mereka sangat menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa. Siswa yang berprestasi atau berperilaku baik akan diberi pujian. Siswa yang belum berprestasi atau berperilaku buruk akan dinasehati dengan bijak tanpa merendahkan harga diri siswa tersebut. Mereka sering memberikan

penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi. Mereka berusaha mengenali minat, bakat, atau cita-cita siswa dengan melakukan tanya jawab, diskusi, memantau perilaku siswa, dan melalui hasil kerja siswa. Mereka memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memberikan tes dan angka/nilai untuk hasil kerja siswa. Mereka juga memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara garis besarnya faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di SMP Negeri 2 Majene dapat dibagi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor pendukung internal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Sedangkan faktor pendukung eksternalnya adalah kemampuan guru-guru yang handal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan, dukungan keluarga siswa itu sendiri, dan adanya dukungan dari semua warga sekolah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene secara garis besarnya juga dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang kurang disiplin dan kecerdasan siswa yang rendah. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah adanya pengaruh lingkungan siswa yang tidak mendukung dan pergaulan siswa yang tidak sehat.

Temuan hasil penelitian tentang gambaran strategi guru dalam memotivasi siswa dalam belajar menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Majene telah berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa untuk belajar. Mereka melakukan berbagai macam strategi.

Guru-guru SMP Negeri 2 Majene menggunakan berbagai macam metode dan kegiatan untuk memotivasi siswa belajar. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan metode dan kegiatan yang beragam dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Menggunakan metode belajar mengajar yang sama secara terus menerus tentunya akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dan dapat menurunkan semangat belajar para siswa.

Guru-guru SMP Negeri 2 Majene memotivasi siswa-siswa mereka dengan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa, guru-guru membentuk kelompok diskusi, melakukan tanya jawab, memberikan tugas mandiri maupun kelompok, dan memberikan topik-topik yang menarik bagi siswa. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan motivasi atau menarik perhatian mereka sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengatakan bahwa salah satu strategi untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menjadikan siswa menjadi peserta aktif.

Strategi yang juga digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Majene untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan siswa tugas-tugas yang menantang. Mereka mengikuti siswa dalam kegiatan lomba, meminta siswa mencari informasi melalui internet, dan lain sebagainya. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa siswa dapat termotivasi dalam belajar jika diberikan tugas-tugas yang menantang.

Mereka juga memotivasi siswa-siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara menjaga keamanan dan kenyamanan kelas, pengaturan posisi tempat duduk siswa, mengontrol kelas, dan menciptakan suasana kelas yang santai dan aman. Hamzah B. Uno (2008) mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selain itu mereka memotivasi siswa-siswa dengan menghindari kompetisi yang tidak sehat antar siswa. Kompetisi yang tidak sehat akan menimbulkan perpecahan di antara siswa.

Untuk menghindari kompetisi yang tidak sehat antar pribadi siswa, guru melakukan berbagai upaya seperti memahami kondisi pribadi siswa, menempatkan ke dalam kelompok, dan menasehati siswa-siswa yang terlibat persaingan tidak sehat. Menurut Sardiman A.M (2004), persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual yang tidak sehat akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

Mereka juga memotivasi siswa-siswa dengan cara menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa. Sebagai bentuk penghargaan atas kesuksesan dan keteladanan siswa, guru-guru memberikan sanjungan, motivasi, pujian, dan sebagainya. Sardiman A.M (2004) mengatakan bahwa pemberian pujian kepada siswa adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa belajar. Pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas. Hal senada dikemukakan oleh French dan Raven (Kompri, 2015) yang mengatakan bahwa pemberian pujian verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian atau penghargaan terhadap kesuksesan dan keteladanan siswa berfungsi untuk mendorong siswa selalu berperilaku positif.

Mereka memotivasi siswa-siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Penghargaan tersebut biasanya berupa hadiah. Menurut Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015), memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2004) yang mengatakan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi cara ini harus dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 2 Majene untuk memotivasi siswa-siswa adalah dengan mengenali minat-minat siswa. Guru-guru berusaha mengenali minat, bakat, atau cita-cita siswa dengan melakukan tanya jawab, diskusi, memantau perilaku siswa, dan melalui hasil kerja siswa. Menurut Sardiman A.M. (2004), motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Guru-guru SMP Negeri 2 Majene juga memotivasi siswa-siswa dengan cara memberikan tes dan nilai atau angka. Guru-guru memberikan tes atau tugas kepada siswa dan kemudian memberikan nilai atau angka untuk tugas tersebut. Pemberian tugas dan nilai untuk hasil kerja siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh French dan Raven (Kompri, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tes dan nilai secara bijaksana. Hal ini juga dikemukakan oleh Sardiman A.M (2004) yang mengatakan bahwa memberi angka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya siswa yang mendapat nilai kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

Strategi lain yang digunakan oleh guru-guru SMP Negeri 2 Majene untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan pemberian hukuman. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Sardiman A.M (2004). Dia mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan untuk memacu motivasi belajarnya. Hukuman yang diberikan hendaknya yang bersifat mendidik seperti menulis puisi, mencari artikel, membersihkan kelas, dan lain sebagainya. Hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat guru-guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene. Adapun yang menjadi faktor pendukung guru-guru dalam memotivasi belajar siswa adalah:

- a. Faktor internal, berupa motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Pada dasarnya merekasiswa-siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, mereka ingin menjadi siswa yang cerdas, menjadi kebanggaan sekolah dan keluarganya.
- b. Faktor eksternal, berupa kemampuan guru-guru yang andal. Guru-guru di SMP Negeri 2 Majene melaksanakan tugasnya secara profesional. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene. Sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, alat-alat praktikum, media TIK, dan yang lainnya menjadi faktor pendukung untuk memotivasi siswa belajar. Suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung. Semua warga sekolah berupaya untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Dukungan keluarga siswa itu sendiri dan dukungan dari semua warga sekolah juga menjadi faktor pendukung. Orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah memantau perkembangan siswa. Jika ada siswa yang bermasalah maka orang tuanya akan diundang datang ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru-guru SMP Negeri 2 Majene dalam memotivasi belajar siswa adalah:

- a. Faktor internal, berupa kepribadian siswa yang kurang disiplin dan susah diatur. Siswa tidak disiplin dari segi kehadiran di sekolah dan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Selain kedisiplinan, faktor kecerdasan siswa yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor penghambat yang menjadi temuan dalam usaha memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Faktor eksternal, berupa pengaruh lingkungan siswa yang kurang baik. Mereka tinggal di lingkungan yang warganya kurang peduli dengan pendidikan. Pergaulan siswa yang tidak sehat juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memotivasi siswa belajar. Siswa bergaul dengan anak-anak yang kurang peduli dengan tugas-tugas sekolah bahkan bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah.

Temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat guru-guru di SMP Negeri 2 Majene dalam memotivasi siswa selaras dengan yang disampaikan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa. Faktor ini terbagi ke dalam tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar individu yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa di dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Slameto di atas kita ketahui bahwa motivasi, sikap, dan intelegensi adalah faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, suasana kelas yang kondusif, dukungan orang tua dan warga sekolah, lingkungan sosial siswa, dan teman pergaulan adalah faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru SMP Negeri 2 Majene memotivasi siswa-siswa dengan baik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam strategi, yaitu menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menjadikan siswa peserta aktif, memberikan tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menghindari kompetisi yang tidak sehat antar pribadi siswa, menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa, memberikan penghargaan/hadiah untuk motivasi, mengenali minat-minat siswa, memberikan tes atau nilai, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Adapun yang menjadi faktor pendukung guru-guru SMP Negeri 2 Majene dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu faktor internal, seperti adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil, dan faktor eksternal, seperti kemampuan guru-guru yang andal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan, dukungan keluarga siswa itu sendiri, dan adanya dukungan dari semua warga sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru-guru SMP Negeri 2 Majene dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari sikap siswa yang susah diatur dan kecerdasan siswa yang rendah, dan faktor eksternal yang terdiri pengaruh lingkungan siswa yang tidak baik dan pergaulan siswa yang salah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Ed. Faridah, M.Sc. sebagai pembimbing II. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Sulaiman Samad, M.Si. dan Dr. Ansar, M.Si. atas masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Rahmatika, S.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Majene beserta seluruh guru, staf, dan siswa SMP Negeri 2 Majene atas segala bantuannya. Semoga penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca.

6. REFERENSI

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kusumawati, Naniek & Sri Maruti, Endang. 2019. Strategi belajar mengajar di Sekolah Dasar. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Dikdaya. Volume 05, 34-45.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Muspawi, Mohamad., Setiyadi, Bradley., & Alfiana. 2019. Pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Vol. 3 No. 2 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6676>
- Nugroho, Firman, & Mardiyah, Siti Umi Khayatun. 2016. *Pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi bekerja sama dengan kolega dan pelanggan*. *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran* Vol. 5 No. 5 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/adp-s1/article/view/4777/4437>
- Prawira, Putra Atmaja. 2016. *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rodiyana, Roni. 2018. *Pengaruh penerapan strategi Quantum Learning terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA*. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No. 2 <https://core.ac.uk/download/pdf/228882768.pdf>
- Sahara, Ria Windi, & Kristiana Dian. 2014. *Upaya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan authentic assessment*.
- Sardiman, A.M., 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: C.V.Rajawali.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi penelitian*. Medan: CV. Manhaji.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno B. Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi guru profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.